

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kebutuhan akan eksistensi perusahaan lokal untuk bersaing di pasar Internasional mendorong pemerintah untuk mengembangkan perekonomian pada sektor investasi. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya minat investor (baik investor lokal maupun investor asing). Dari data Badan Pusat Statistik, peningkatan jumlah transaksi saham meningkat dari 5.778 (juta) lembar saham pada tahun 1994 hingga 1.330.865 (juta) lembar saham pada tahun 2010. Dengan melakukan pengembangan perekonomian di sektor investasi, diharapkan perusahaan-perusahaan lokal dapat bersaing di pasar internasional dan menghasilkan keuntungan yang besar serta memberikan pemasukan pajak yang lebih besar.

Untuk menarik minat investor, perusahaan-perusahaan harus memberikan kinerja terbaiknya secara berkelanjutan. Peran manajemen sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Keown, dkk (2004:70), ia berpendapat bahwa “dengan rasio tersebut, pengguna laporan keuangan dapat membandingkan pergerakan kinerja keuangan antar waktu dan membandingkan rasio perusahaan tersebut dengan rasio perusahaan lainnya”.

Salah satu penilaian untuk kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Pils (2008:20), “ROA merupakan pengukuran akuntansi yang dapat digunakan untuk studi empiris”. ROA dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan investor pada khususnya dan seluruh pengguna laporan keuangan pada umumnya. Seperti untuk mengetahui tingkat perubahan laba, prediksi *return* saham dimasa depan dan prediksi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan. Penelitian dengan salah satu variable yaitu ROA yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat laba dalam satu tahun dilakukan oleh Rusli (2009:98) dengan kesimpulan “Perubahan ROA cukup signifikan dalam meningkatkan perubahan *Earning Before Income Tax* (EBIT)”. Penelitian yang dilakukan Ulupui (2007:15) memberikan kesimpulan yaitu “*return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *return* saham satu tahun kedepan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan laba dalam satu tahun. Sedangkan penelitian kemampuan ROA dalam memprediksi kemungkinan praktik perataan laba dilakukan oleh Kumaladewi (2008:20) yaitu “perubahan *return on asset* berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba”.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan melakukan diversifikasi. Dengan diversifikasi usaha, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya, mengurangi resiko dan tentunya meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Diversifikasi juga dapat diartikan sebagai sebuah hasil inovasi perusahaan.

Sesuai dengan definisi biaya menurut Mulyadi (2005:8) yaitu pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang baik yang telah terjadi maupun yang mungkin akan terjadi (*accrual*) untuk mendapatkan tujuan tertentu. Hal ini berarti, diversifikasi tidak hanya akan memberikan peningkatan profitabilitas, namun juga akan menambahkan biaya perusahaan. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahloul dan Hallara (2010:158) yaitu “Diversifikasi berhubungan negatif namun tidak signifikan dengan performa perusahaan yang menggunakan Tobin's Q dan ROA sebagai variabel terikat”. Diversifikasi juga dapat menyebabkan kerugian jika perusahaan salah strategi dalam melakukan diversifikasi.

Menurut Radebaugh, dkk (2006:139) investor dapat melihat informasi diversifikasi yang telah dilakukan perusahaan dengan melihat beberapa indikator yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Menurut Dess, dkk. (2008: 214), Diversifikasi perusahaan dapat berupa *merger*, akuisisi perusahaan, *joint venture*, dan *strategic alliance*. Diversifikasi perusahaan juga terlihat dengan adanya pengembangan pada segmen usaha. Dengan melihat perusahaan-perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, hampir semua perusahaan telah melakukan diversifikasi. Dengan banyaknya perusahaan yang telah mendiversifikasikan usahanya, maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang.

Trend yang sedang berkembang di perkembangan bisnis saat ini adalah pengembangan investasi modal. Hal ini dapat dilihat dengan semakin penting dan kuatnya kekuatan hukum untuk hak cipta dan hak paten. Hak cipta dan hak paten bertujuan untuk menjaga hasil inovasi produk dari peniruan yang umumnya didapat dari proses riset dan pengembangan (R&D).

Murhadi (2008:2) berpendapat bahwa *intangible asset* merupakan asset yang tidak dapat mudah direplikasi, berbeda dengan asset tetap berwujud yang dapat berupa gedung, mesin, pabrik, kendaraan, yang mudah direplikasi. Ia juga berpendapat bahwa keunggulan lain dari R&D memberikan manfaat jangka panjang dan memberikan pencitraan terhadap merek produk yang dimiliki perusahaan. Oswald dan Azrowin (2004) dalam Murhadi (2008:2) yang meneliti R&D perusahaan yang terdapat di Inggris menyatakan bahwa “R&D, biaya promosi dan *intangible asset* lainnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. R&D dapat dikatakan sebagai bagian dari proses diversifikasi perusahaan. Trend ini juga didukung dengan berkembangnya sistem bisnis terintegrasi yang memiliki modul untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan sebuah riset dan pengembangan, sangat bergantung pada kemampuan Sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Mosi kurang dipercayanya penggunaan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi salah satu penyebab perusahaan menginginkan

pembayaran pajak yang rendah. Perusahaan lebih mengutamakan pengalokasian dana yang memberikan manfaat langsung bagi perusahaan seperti diversifikasi dan R&D.

Perusahaan juga dapat menggunakan utang sebagai salah satu instrumen untuk dapat mengembangkan perusahaan. Salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan pinjaman adalah perusahaan lebih memilih untuk membayar bunga kepada kreditor dibandingkan untuk membayar pajak. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (1998) dalam penelitian Murhadi (2008:16), “Ia mengungkapkan bahwa utang tidak memberikan manfaat pajak”. Namun, salah Satu implikasi lain dari keberhasilan pembayaran utang adalah tingkat keyakinan kreditor untuk dapat meminjamkan kembali dananya. Penelitian yang dilakukan Murhadi (2008:19), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA yang digunakan sebagai nilai persahaan”.

1. 2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- b. Bagaimana pengaruh riset dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

- c. Bagaimana pengaruh struktur modal perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh riset dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

1. 4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama bagi investor yang menginginkan keuntungan jangka panjang.
- b. Bagi perusahaan, hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi diversifikasi, R&D serta struktur modal.
- c. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan dalam

membantu perusahaan dalam negeri untuk dapat bersaing di pasar internasional.

- d. bagi mahasiswa/I dan peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian berikutnya serta memberikan wawasan mengenai diversifikasi, R&D serta struktur modal.